

**PENENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM  
PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 KEBUMEN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Ismail Mubarrok<sup>1</sup>, Suropto<sup>2</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen  
e-mail: [ismailmubarrok@yahoo.co.id](mailto:ismailmubarrok@yahoo.co.id)  
1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS  
2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

*Abstract : The Application Of Contextual Teaching And Learning Model In Improving Mathematics Learning In Fourth Grade Student SDN 5 Kebumen in Academic Year 2011/2012. This study aims to: describe the process and result of Mathematics learning. This study was conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. Collecting data through observation, tests and interviews. The validity of the data using triangulation method. Fourth grade students study subjects SDN 5 Kebumen are 32 students. Based on the results of the research study quality increased from the first cycle, second cycle and third cycle. Before the action of students scoring above the KKM (65) is 6 students or 18.75% with an average value of 61. In the first cycle of students who scored above KKM (65) is 17 students or 53.1% with an average of 63, 71.8% in the second cycle and third cycle reaches 100%.*

**Keywords:** *contextual teaching and learning, Mathematics, Improved. Learning*

**Abstrak :** **Penenerapan Model *Contextual Teaching And Learning* dalam peningkatan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD.** Penelitian ini bertujuan : mendeskripsikan proses pembelajaran, peningkatan pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dengan observasi, tes dan wawancara. Validitas data menggunakan metode triangulasi. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 5 Kebumen berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian kualitas pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Sebelum tindakan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (65) adalah 6 siswa atau 18,75% dengan rata-rata nilai 61. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM (65) adalah 17 siswa atau 53,1% dengan rata-rata 63, pada siklus II 71,8%, dan siklus III mencapai 100%.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching And Learning, Matematika, Peningkatan Pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia manusia yang berkualitas.

Kualitas pendidikan yang rendah dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Penyebabnya bisa berasal dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang

kurang memadai juga akan menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sebagai pengetahuan dasar, matematika mempunyai ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkhis dan logis. Pembelajaran matematika di SD mencakup tiga cabang yaitu aritmetika, aljabar atau geometri (Abdulrahman,

2008). Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana menyebabkan matematika tidak mudah dipelajari dan akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika bahkan bisa dikatakan membenci atau alergi terhadap matematika .(kompasiana.com)

Kenyataannya bahwa hasil belajar anak-anak SD Negeri 5 Kebumen tergolong relatif pada mata pelajaran matematika. Terbukti nilai matematika kelas IV SD Negeri 5 Kebumen dalam ualangan ahir semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65 sebanyak 68,75% atau 22 anak dari 32 anak. Penyebab rendahnya prestasi belajar matematika di kelas IV SD N 5 Kebumen adalah kurang tepatnya model dan atau metode pembelajaran yang digunakan. Guru kelas hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya terpaku dari apa yang disampaikan guru belum menemukan sendiri secara langsung.

Rendahnya nilai matematika tersebut tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru harus bisa menarik dan membangkitkan minat siswa untuk belajar. Oleh karenanya guru harus menguasai berbagai macam metode. Penguasaan tersebut dimaksudkan agar para guru dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada tingkat perkembangan intelektual siswa.

Di samping sebagai suatu pengetahuan dasar, matematika juga berfungsi sebagai alat hitung dan bahasa ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan kurikulum matematika SD khususnya kelas IV perlu ditekankan pada operasi hitung campuran. Namun guru banyak yang menggunakan cara konvensional untuk mengajarkan operasi hitung campuran yaitu dengan memaksa anak untuk

menghafal secara mencongak. Hal ini bisa mematikan kreatifitas anak dan juga menghilangkan unsur belajar bermakna. Menyampaikan materi dalam matematika memang sebaiknya berangkat dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak.

Dalam teori belajar William Brownell, (1991: 398) dalam teorinya bahwa anak-anak pasti memahami apa yang sedang mereka pelajari jika belajar. Untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang matematika dengan benda konkret. Ada tahapan perkembangan belajar kognitif menurut Piaget dalam Nabisi Lapopo (2008: 19) bahwa anak sekolah dasar termasuk dalam tahap Concrete Operation (7 -11 tahun): berkembangnya daya anak agar anak berpikir logis untuk memecahkan masalah konkret. Konsep dasar benda, jumlah waktu, ruang, kausalitas.. Yang salah satu tahap perkembangan tersebut adalah tahap operasi konkret dimana suatu konsep dikembangkan menggunakan benda konkret untuk menyelidiki perkembangan anak SD. Tahap ini berkembang ketika anak berusia 7-12 tahun. Dari kedua teori ini seorang guru harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan berpikir dan karakteristik anak. Pembelajaran matematika diusahakan sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkonkretkan objek matematika yang abstrak agar mudah dipahami anak.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, karena siswa didorong untuk melakukan sebuah eksperimen secara langsung. Model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk membuat suatu karya tentang konsep matematika.

Dalam model pembelajaran ini, proses pembelajaran akan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi *CTL* terfokus pada siswa sebagai pembelajar yang aktif, memberikan rentang yang luas tentang peluang-peluang belajar bagi mereka yang menggunakan kemampuan akademik untuk memecahkan masalah kehidupan nyata yang kompleks.

Belajar dengan pendekatan pembelajaran *CTL* akan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional. Di samping itu, juga akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, logis, dan analitis. Karena itu, siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berfikir secara kritis dan mandiri. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* diharapkan siswa mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Peningkatan Pembelajaran matematika pada Siswa Kelas IV SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012"

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013; (2) Apa kendala dan solusi penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013?

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis

adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012. (2) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 5 Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 32 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan April 2011 pada semester dua tahun pelajaran 2011/2012.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi, angket dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas IV, pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru kelas lain dan peneliti sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *contextual*

*teaching and learning* oleh guru, terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2008: 246-253). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan data yang bersumber dari siswa, observer dan peneliti. Sedangkan dengan triangulasi teknik peneliti mempertimbangkan teknik observasi, dokumen dan wawancara.

Indikator kinerja menyangkut hal-hal yang saling berhubungan pada awal kegiatan penelitian dilakukan tes peninjauan/ pretes untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi. Untuk selanjutnya dilaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat, meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi dan hasil belajar pada proses pembelajaran persentase yang ditargetkan 85%.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007: 45 dan Suharsimi Arikunto, 2006:93). Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*). Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas,

menyusun RPP dan skenario pembelajaran, sosialisasi RPP dan skenario pembelajaran kepada guru kelas, mempersiapkan sarana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan menggunakan model Arikunto (2011: 17) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu ber-hubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sampai memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model *contextual teaching and learning* dalam peningkatan pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 5 Kebumen dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap siklus. Hasil tindakan selama tiga siklus dapat ditinjau dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sesuai dengan RPP dan skenario serta hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes evaluasi setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dikatakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Hasil observasi terhadap langkah-langkah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Matematika oleh guru pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil rata-rata Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. CTL			Rata-rata	Kategori
Siklus. I	Siklus. II	Siklus. III		
3,42	3,46	3,52	3,47	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran model resource based learning pada siklus I mencapai 3,42, sedangkan pada siklus II mencapai 3,46, dan pada siklus III mencapai 3,52. Skor rata-rata observasi guru dan siswa dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah 3.52 dengan kategori baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa telah melaksanakan tiap langkah pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran matematika. Selama pelaksanaan tindakan, langkah pembelajaran *contextual teaching and learning* mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Perbaikan tersebut disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun perbaikan dan penyempurnaan ini hanya bersifat pendukung jalannya kegiatan pembelajaran sehingga langkah pokok pembelajaran *contextual teaching and learning* tetap berjalan sesuai dengan teori yang mendasarinya.

Langkah pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran model *contextual teaching and learning* mencakup kegiatan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Fokus observasi guru yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan aktifitas belajar yang dilakukan siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam penerapan model *contextual teaching and learning* meliputi (1) Konstruktivisme (*Constructivism*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Menemukan (*Inquiry*), (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), (5) Pemodelan (*Modelling*), (6) Refleksi (*Reflection*), (7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*).

. Dengan diterapkannya tiap langkah pembelajaran pembelajaran *contextual teaching and learning* secara baik maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam suasana yang meriah dan menyenangkan.

Dengan adanya proses pembelajaran yang baik maka akan tercapai hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar tersebut berupa nilai hasil siswa menjawab pertanyaan objektif yang diberikan guru pada pra tindakan dan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus III. Adapun perolehan hasil belajar matematika siswa pada *postest*, siklus I sampai dengan siklus III, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Hasil Belajar Matematika.

Tindakan	Hasil Belajar Bangun Ruang			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	10	31,25%	22	68,75%
Sik. I	6	18,75%	26	81,25%
Sik. II	15	46,80%	17	53,20%
Sik. III	32	100%	0	0 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan *pre-test* atau tes awal, siswa yang mencapai nilai hasil belajar  $\geq$  KKM baru mencapai 31,25% atau sebanyak 10 siswa. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 46,80% atau sebanyak 15 siswa. Sedangkan pada siklus III persentase siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika 100 % atau sebanyak 32 siswa.

Penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 5 Kebumen yang dilaksanakan dengan baik menjadi salah satu cara atau untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Digunakannya model

*contextual teaching and learning* pada pembelajaran matematika kelas IV memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri konsep materi yang sedang ia pelajari dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan arahan guru. Selain itu suasana pembelajaran yang meriah dan menyenangkan membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut tentunya akan membuat siswa lebih fokus pada materi yang sedang dipelajari sehingga penanaman konsep pada siswa akan berjalan dengan lebih mudah. Pada penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV, ditemukan kendala antara lain : (a) siswa kurang optimal dalam menggunakan sumber belajar yang ada, (b) masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena malu takut berbuat kesalahan, (c) masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam menggunakan sumber belajar, (d) masih banyak siswa yang menggantungkan diri pada temannya yang pintar, (e) pada saat diskusi, siswa yang pintar yang mengerjakan soal sendiri, (f) waktu belajar kurang maksimal. Selanjutnya peneliti menggunakan solusi yaitu : (a) peneliti lebih memotivasi dan membimbing siswa dalam menggunakan sumber belajar, (b) peneliti lebih memberikan perhatian kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, (c) peneliti memberikan pengarahan agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (d) peneliti lebih memotivasi siswa pada saat diskusi kelompok, (e) peneliti memberikan pengarahan tentang pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga diskusi menjadi hidup, (f) peneliti memaksimalkan waktu pembelajaran agar siswa lebih memahami materi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012, menggunakan 7 langkah yaitu meliputi (1) Konstruktivisme (*Constructivism*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Menemukan (*Inquiry*), (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), (5) Pemodelan (*Modelling*), (6) Refleksi (*Reflection*), (7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*).

1. Penggunaan model tersebut dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Kendala dari penggunaan model *contextual teaching and learning* adalah : (a) siswa kurang optimal dalam menggunakan sumber belajar yang ada, (b) masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena malu takut berbuat kesalahan, (c) masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam menggunakan sumber belajar, (d) masih banyak siswa yang menggantungkan diri pada temannya yang pintar, (e) pada saat diskusi, siswa yang pintar yang mengerjakan soal sendiri, (f) waktu belajar kurang maksimal. Adapun solusinya, yaitu: (a) peneliti lebih memotivasi dan membimbing siswa dalam menggunakan sumber belajar, (b) peneliti lebih memberikan perhatian kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, (c) peneliti memberikan pengarahan agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (d) peneliti lebih memotivasi siswa pada saat diskusi kelompok, (e) peneliti memberikan pengarahan tentang pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga diskusi menjadi hidup, (f) peneliti memaksimalkan

waktu pembelajaran agar siswa lebih memahami materi.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di-atas, peneliti memberikan saran yaitu : (1) guru disarankan untuk memperhatikan penguatan untuk diberikan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi, dan juga memperhatikan aktifitas belajar siswa agar siswa bekerjasama dan dapat meningkatkan prestasinya, (2) siswa disarankan untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. selain itu aktifitas belajar siswa juga diharapkan lebih dikendalikan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif, (3) Sekolah hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sehingga memudahkan guru dalam memberi pengalaman belajar pada siswa. Selain itu sekolah juga disarankan untuk mensosialisasikan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* karena terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu, S. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Boediningsih, Widyawati. (2008). *Hukum Administrasi Negara*. Surabaya: Universitas Narotama.
- Fajar, A. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Haas, N. (2009). *Makalah Belajar Berbasis Aneka Sumber*. Diperoleh tanggal 10 Desember 2012 dari <http://nurainihaas.blogspot.com/>.
- Nasution, M.A. (2011). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

